

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta terletak di Jl. Kapten P. Tendean No. 58, berdiri sejak tanggal 5 Agustus 1953. Pada saat ini SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dipimpin oleh Tri Ismu Husnan Purwono,SH. Tenaga guru ada 50 orang dan tenaga administrasi ada 26 orang. SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta ini lebih dikenal dengan sebutan “Moega”. SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta terdiri dari 21 kelas. Kelas X ada 7 kelas, kelas XI ada 7 kelas dan kelas XII ada 7 kelas yang terdiri dari jurusan IPA4 kelas dan IPS 2 kelas.

##### 2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur.

Tabel 4.1.  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Umur Siswi Kelas X di  
SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

| No | Umur     | N  | %     |
|----|----------|----|-------|
| 1. | 14 Tahun | 39 | 42.4  |
| 2. | 15 Tahun | 34 | 37.0  |
| 3. | 16 Tahun | 19 | 20.7  |
|    | Jumlah   | 92 | 100,0 |

Sumber : Data Primer Diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah remaja dengan umur antara 14 tahun yaitu sebanyak 39 responden dengan prosentase 42,4%.

### 3. Uji Analisis Univariat

#### a. Pengetahuan Tentang Anemia

Tabel 4.2.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Tentang Anemia  
Siswi Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

| No | Pengetahuan Tentang Anemia | N  | %     |
|----|----------------------------|----|-------|
| 1. | Baik                       | 36 | 39.1  |
| 2. | Cukup                      | 41 | 44.6  |
| 3. | Kurang                     | 15 | 16.3  |
|    | Jumlah                     | 92 | 100,0 |

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah remaja dengan tingkat pengetahuan tentang anemia cukup yaitu sebanyak 41 responden dengan persentase 44,6%.

#### b. Perilaku Pencegahan Anemia

Tabel 4.3.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Pencegahan Anemia  
Siswi Kelas X Di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

| No | Perilaku Pencegahan Anemia | N  | %     |
|----|----------------------------|----|-------|
| 1. | Baik                       | 50 | 54.3  |
| 2. | Cukup Baik                 | 23 | 25.0  |
| 3. | Kurang Baik                | 19 | 20.7  |
|    | Jumlah                     | 92 | 100,0 |

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah remaja dengan perilaku pencegahan anemia baik yaitu sebanyak 50 responden dengan persentase 54,3%.

#### 4. Uji Analisis Bivariat (Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Perilaku Pencegahan Anemia)

Tabel 4.4.  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Perilaku Pencegahan Anemia

| No | Pengetahuan Tentang Anemia | Perilaku Pencegahan Anemia |      |            |      |             |      | Jumlah |       |
|----|----------------------------|----------------------------|------|------------|------|-------------|------|--------|-------|
|    |                            | Baik                       |      | Cukup Baik |      | Kurang Baik |      | n      | %     |
|    |                            | n                          | %    | n          | %    | N           | %    |        |       |
| 1. | Baik                       | 27                         | 75   | 9          | 25   | 0           | 0    | 36     | 100,0 |
| 2. | Cukup                      | 21                         | 51,2 | 12         | 29,3 | 8           | 19,5 | 41     | 100,0 |
| 3. | Kurang                     | 2                          | 13,3 | 2          | 13,3 | 11          | 73,3 | 15     | 100,0 |
|    | Jumlah                     | 50                         | 54,3 | 23         | 25   | 19          | 20,7 | 92     | 100,0 |

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui bahwa dari 36 responden dengan tingkat pengetahuan tentang anemia baik, 27 responden (75%) dengan perilaku pencegahan anemia baik dan 9 responden (25 %) dengan perilaku pencegahan anemia cukup baik. Dari 41 responden dengan tingkat pengetahuan tentang anemia cukup, 21 responden (51,2%) dengan perilaku pencegahan anemia baik, 12 responden (29,3%) dengan perilaku pencegahan anemia cukup baik dan 8 responden (19,5%) dengan perilaku pencegahan anemia kurang baik. Sedangkan dari 15 responden dengan tingkat pengetahuan tentang anemia kurang, 2 responden (13,3%) dengan perilaku pencegahan anemia baik, 2 responden (13,3%) dengan perilaku

pencegahan anemia cukup baik dan 11 responden (73,3%) dengan perilaku pencegahan anemia kurang baik.

Untuk menguji Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Perilaku Pencegahan Anemia di SMU Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dilakukan analisa dengan rumus *chi Square* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.5.  
Hasil Uji *Chi Square*

| Uji               | Nilai sig. | Nilai Koefisien <i>Contingency</i> |
|-------------------|------------|------------------------------------|
| <i>Chi Square</i> | 0,466      | 0,532                              |

Berdasarkan tabel 4.14. diperoleh nilai , sebesar 0,466 dengan sig sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia di SMU Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Jika dilihat dari nilai koefisien korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,466 atau berada pada 0,40 - 0,599 maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang terjadi adalah hubungan yang sedang/cukup kuat. Selain itu, karena angka koefisien korelasi (0,517) bertanda positif, maka hubungan antara kedua variabel tersebut searah, artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang anemia maka semakin baik juga perilaku pencegahan pada siswi di SMU Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Untuk membuktikan bahwa koefisien korelasi *Kendall Tau* dapat diberlakukan pada populasi dimana sampel tersebut diambil maka perlu

dilakukan uji signifikansi terhadap nilai korelasi *Kendall Tau* tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan rumus  $z$  dengan taraf signifikansi 0,05.

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\frac{2(2 + 5)}{9(9 - 1)}}{\sqrt{\frac{2(2.92 + 5)}{9.92(92 - 1)}}} \\
 &= \frac{0,466}{\sqrt{0,00874004}} \\
 &= \frac{0,466}{0,0335} \\
 &= 15,433
 \end{aligned}$$

Nilai  $t_h$  yang diperoleh adalah sebesar 15,433. Dengan taraf signifikansi = 0,05 pengujian 2 sisi, diperoleh nilai  $t_{\alpha/2} = \pm 1,96$ . Karena  $t_h = 15,433$  lebih besar dari  $t_{\alpha/2} = 1,96$  atau letaknya berada di sebelah kanan  $t_{\alpha/2} = 1,96$  dan berada di daerah penolakan  $H_0$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia maka semakin baik juga perilaku pencegahan pada siswi di SMU Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Oleh karena itu, hasil yang menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang anemia maka semakin baik juga perilaku pencegahan pada siswi di SMU Muhammadiyah 3 Yogyakarta tidak hanya berlaku pada 92 sampel yang diambil namun

dapat diberlakukan pada populasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang anemia maka semakin baik juga perilaku pencegahan pada siswi di SMU Muhammadiyah 3 Yogyakarta

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian di SMU Muhammadiyah 3 Yogyakarta menunjukkan bahwa dari 92 responden yang diambil, diperoleh sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah remaja dengan tingkat pengetahuan tentang anemia cukup yaitu sebanyak 41 responden dengan persentase 44,6%.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan melalui pancaindera, penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga, yaitu proses melihat atau mendengar. Selain itu belajar melalui proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun informal (Notoatmodjo, 2003). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, sosial ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian di SMU Muhammadiyah 3 Yogyakarta menunjukkan bahwa dari 92 responden yang diambil, sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah remaja dengan perilaku pencegahan anemia baik yaitu sebanyak 50 responden dengan persentase 54,3%.

Anemia adalah kondisi dimana berkurangnya sel darah merah (*eritrosit*) dalam sirkulasi darah atau massa hemoglobin sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen keseluruh jaringan. Anemia adalah keadaan dimana kadar zat merah darah atau *hemoglobin* (Hb) lebih rendah dari nilai normal (Mary E. Beck, 2000). Teori lain menyebutkan bahwa anemia adalah suatu keadaan berkurangnya hingga dibawah normal jumlah sel darah merah, kuantitas hemoglobin, dan volume hematokrit per 100 ml darah (Price, 2005). Anemia defisiensi besi adalah anemia yang timbul akibat berkurangnya penyediaan besi untuk eritropoesis, karena cadangan besi kosong yang pada akhirnya mengakibatkan pembentukan hemoglobin berkurang (Sudoyo, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian di SMU Muhammadiyah 3 Yogyakarta, diperoleh nilai  $\chi^2$  sebesar 0,466 dengan sig sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia di SMU Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Keeratan hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia di SMU Muhammadiyah 3 Yogyakarta dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien *contingency*. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien *contingency* adalah 0,532. Nilai koefisien *contingency* pada penelitian ini adalah 0,532 atau di antara 0,4 – 0,599. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang cukup

kuat antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia di SMU Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wetipulinge, 2006 dengan judul, pengetahuan anemia dan kebiasaan makan terhadap kadar hemoglobin pada remaja putri SMU Muhammadiyah III Yogyakarta tahun 2005. Jenis penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel adalah *stratified purposive random sampling*. Analisis data dalam penelitian ini adalah uji analisis *t-test*. Hasil dari penelitian ini adalah adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan anemia dan kebiasaan makan terhadap kadar hemoglobin pada remaja putri SMU Muhammadiyah III Yogyakarta Tahun 2005. Perbedaan dengan penelitian terbaru adalah pada jenis alat uji dan variabel yang digunakan. Persamaan dalam penelitian terbaru adalah pada tempat penelitian

### C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini ternyata dalam pelaksanaanya juga mengalami kendala. Diantaranya :

#### 1. Cara Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data peneliti tidak sendirian dalam mendampingi responden dalam menjawab dibantu oleh warga sekitar tempat penelitian. Sehingga, ada kemungkinan kecil terjadi kurang pahaman responden dalam menjawab.



## 2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 1 variabel *independent* (pengetahuan tentang anemia) sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini belum mampu memberikan gambaran secara utuh faktor-faktor yang mempengaruhi variabel *dependent* (perilaku pencegahan anemia).

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA